
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA BENDA- BENDA DI SEKITAR KITA**Frederika Simanjuntak, Ester Simarmata, Reffina Sinaga, patri silaban**

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

fredrikasmjtk@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the theme of objects around me in class V SD Negeri 091332 Raya Bayu. This is evidenced by the results of research conducted on posttest cycle I students who got complete scores were 12 students (46.15%) while 14 students (53.84%) got incomplete scores, with an average learning outcomes of 53.84%. . In the second cycle posttest, student learning outcomes increased to 22 students (84.61%) and 4 students (15.39%) who did not complete, with an average learning outcomes of 80.53. The increase in learning outcomes occurred after the action was improved in cycle II. The action was stopped in cycle II because it had reached the success criteria, thus the conclusion was that with the application of the Treffinger learning model there was an increase in student learning outcomes on the theme of objects around me in class V SD Negeri 091332 Raya Bayu, Simalungun Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Application of the Treffinger Learning Model*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema benda-benda disekitarku di kelas V SD Negeri 091332 Raya Bayu . Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada postes siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%) sedangkan 14 siswa (53,84%) mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 53,84%. Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa (84,61%) dan yang tidak tuntas 4 siswa (15,39%), dengan rata-rata hasil belajar 80,53. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Treffinger terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema benda-benda disekitarku di kelas V SD Negeri 091332 Raya Bayu Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penerapan Model Pembelajaran Treffinger

Submitted Nov 04, 2020 | Revised Nov 26, 2020 | Accepted Nov 30, 2020

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan untuk meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2017). Pendidikan juga merupakan inventasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar (Wijiyanto, 2012; Us, 2014; Irawan, 2015). Perilaku pendidikan sudah mulai merancang output seseorang dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dianalisis dengan baik sehingga dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengalaman-pengalaman tersebut dibuat dalam kurikulum dengan jumlah mata pelajaran yang disusun secara terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga pada suatu saat seseorang lulusan mendapatkan seperti yang diharapkan.

Pada zaman sekarang seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan juga berkembang semakin pesat. Perkembangan itu terkadang menimbulkan masalah yang tak terduga terjadi didalam pendidikan. Masalah tersebut juga tidak dapat dibiarkan begitu saja agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah maupun sekolah. Masalah-masalah yang dimaksud berkaitan dengan kompetensi mengajar guru, yang dimana guru sering sekali hanya fokus terhadap materi, sehingga tidak melakukan interaksi terhadap siswa.

Selain itu, masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran cenderung pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran tematik, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan, strategi model dan metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia (Kartini, 2012; Ariyanti, et al., 2019). Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan pembelajaran tematik adalah sangat sulit, karena guru juga hanya berusaha memindahkan pengetahuan dikepalanya kepada siswa, tanpa memberikan kesempatan yang memadai kepada siswa untuk mengembangkan potensi belajarnya apabila guru belum memberikan cara atau metode baru. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berupa ceramah yang membuat siswa masih pasif dan kurang berminat dalam belajar, sebab guru hanya berceramah kemudian guru memberikan tugas kepada siswa. Padahal, ketika siswa diberikan tugas masih banyak siswa yang kurang mengerti untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada umumnya masalah yang dihadapi di SDN 091332 Raya Bayu Kabupaten Simalungun dalam pembelajaran tematik adalah model yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Hal ini tampak terutama dalam pembelajaran tematik, guru cenderung menggunakan model ceramah, yang mengakibatkan siswa kurang paham dengan hanya penjelasan saja yang diberikan oleh guru. Masalah lain terkait dengan kejenuhan siswa belajar karena situasi belajar yang berpusat pada guru, rendahnya minat belajar siswa, guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk melakukan tukar pikiran dengan teman sebangkunya. Hal ini disimpulkan dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Siswa Kelas V Tema Benda-benda di Sekitar Kita

KKM	Jumlah Siswa	Persentase %	Kriteria
70	11 orang	36,7 %	Tuntas
	15 orang	63,3 %	Tidak Tuntas
Jumlah	26 orang	100%	

Berdasarkan rata-rata nilai ujian formatif siswa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa hanya 11 siswa yaitu 36,7% saja yang memenuhi KKM, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM adalah 15 orang yaitu 63,3%. Bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada Tema (Benda-benda di sekitar kita) dengan subtema (Manusia dan benda di lingkungannya) Kelas V SDN 091332 Raya Bayu Kabupaten Simalungun belum tuntas memenuhi KKM.

Dari masalah di atas, maka guru dituntut untuk mencari model pembelajaran yang tepat untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan belajar siswa agar lebih menarik. Selain itu guru juga harus membuat para peserta didik menjadi lebih kreatif, teliti dan dapat berimajinasi. Serta mampu membangun motivasi kepada seluruh siswa tanpa terkecuali untuk mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama dan siswa diharapkan harus berperan aktif dalam kegiatan belajar berlangsung dengan benar-benar menguasai dan memahami pembelajaran tematik serta siswa harus memperoleh latihan-latihan untuk meningkatkan

potensi siswa dalam pembelajaran tematik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger yang dapat memicu siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model Treffinger adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat developmental dan mengutamakan segi proses (Fatimah, 2015; Sepriyanti, et al., 2017; Samosir, & Harahap, 2018). Model pembelajaran Treffinger dapat membantu siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah (Muhaiminu & Nurhayati, 2016; Sari & Putra, 2016), membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan (Riani, et al., 2018; Nurjannah, et al., 2020) serta memberikan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya (Maygayanti, et al., 2016; Yasa, et al., 2016; Indrawati, 2018). Dengan menerapkan Model Treffinger diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu penelitian yang dilakukan pada lingkup pendidikan yang berorientasi pada penerapan tindakan. Hal ini mempunyai tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan penelitian yang sistematis. Penyempurnaan itu dilakukan oleh peneliti (guru) dari mulai mencari latar belakang masalah, pemecahan masalah, penelitian, dan evaluasi. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas sehingga bermanfaat meminimisir masalah yang ada di dalam kelas. Dalam penelitian ini, penelitian akan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Treffinger pada pembelajaran Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita dengan subtema Manusia dan benda di lingkungannya di kelas V SDN 091332 Raya Bayu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal dan lembar observasi. Soal diberikan untuk mengetahui performansi belajar siswa pada materi pembelajaran tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita melalui penerapan model pembelajaran Treffinger. Soal yang digunakan adalah pilihan berganda, yaitu siswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat dari pertanyaan yang disusun dalam lembar evaluasi. Adapun observasi dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus I yaitu dengan cara mengidentifikasi aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Sedangkan informasi hasil belajar diperoleh pada akhir siklus dengan memberikan tes bentuk pilihan berganda.

Hasil dan Pembahasan

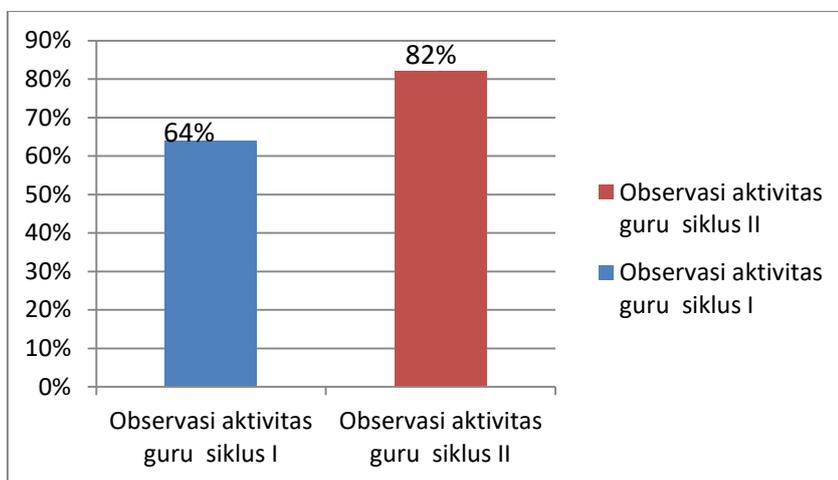
Pada tahap awal dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Tema Benda benda di sekitar kita kelas V SDN 091332Raya Bayu Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Nilai mata pelajaran Tema Benda-benda Disekitarku tersebut masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan Model pembelajaranTreffinger untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada Tema Benda-benda disekitarku.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dan guru melakukan kerjasama, yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penting yang merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar siswa adalah model

pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan materi kepada siswa, artinya pembelajaran harus menarik dan tidak bersifat satu arah.

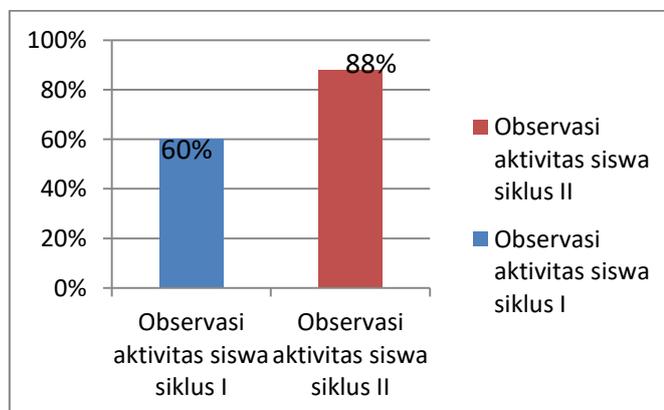
Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas saat guru menerangkan, peneliti mengamati guru mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati cara guru kelas V mengajar siswanya. Kemudian setelah melakukan pretes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi tematik tema Benda-benda di Sekitarku. Maka sebelum tindakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger dan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjawab soal dalam materi tema benda-benda disekitarku. Pra siklus (tes awal) diberikan kepada siswa yakni 32 soal pilihan ganda.

Aktivitas guru dan siswa di kelas dalam model pembelajaran Treffinger diamati dengan berdasar pada lembar observasi. Perbandingan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan (lihat gambar 1). Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 64% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Baik sekali



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Adapun pada aktivitas siswa, perbandingan data yang diperoleh dari pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan (gambar 2). Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 60% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori baik.



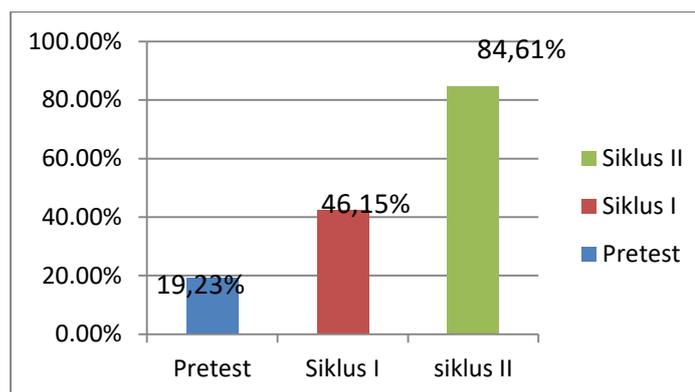
Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Di akhir setiap siklus, siswa diberikan soal untuk mengukur performansi belajar siswa pada materi pembelajaran tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita”. Hasil tes di setiap siklus dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Hasil post-test yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar pos-test siswa dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Pre-test, Siklus I, Siklus II

Uraian	Pra-tes	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai siswa	1577,91	1775	62,5
Jumlah siswa yang tuntas	5 siswa	12 siswa	21 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	21 siswa	14 siswa	5 siswa
Ketuntasan secara klasikal	19,23%	46,15%	84,61%
rata-rata	62,49	71,5	80,53

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM. Dimana hasil pre-test siswa yang tuntas secara klasikal diperoleh sebesar 19,23% dengan kategori sangat kurang, pada siklus I siswa diperoleh sebesar 42,30% dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil post-test siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Secara Klasikal antar Siklus

Dari pembahasan data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75%, dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 84,61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan model *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 091332 Raya BayuTahun Pembelajaran 2020/2021.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Penerapan Model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 091332 Raya BayuTahun Pembelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan Model pembelajaran *Treffinger* pada tema benda-benda di sekitarku di kelas V, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan

- belajar individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu ; pada pretes siswa secara individual yaitu 5 orang yang tuntas, secara klasikal yaitu 19,23% dengan nilai rata-rata 62,49. Pada siklus I secara individual yaitu 12 orang yang tuntas, secara klasikal 46,15% yang tuntas dengan rata-rata 68,62. Pada siklus II secara individual yaitu 21 orang yang tuntas, secara klasikal 84,61% dengan rata-rata 80.53
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model pembelajaran Treffinger pada tema benda-benda di sekitarku di kelas V SDN 091332 Raya BayuTahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%.
 3. Pelaksanaan pembelajaran dengan Menerapkan Model pembelajaran Treffinger pada benda-benda di sekitarku di kelas V SDN 091332 Raya BayuTahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas observasi siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, F., Rustopo, R., & Putri, A. D. S. (2019). Analisis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 43-50.
- Fatimah, N. (2015). *Penggunaan model pembelajaran Treffinger untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi optika geometris kelas X MAN Blora tahun pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Indrawati, E. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treffinger Untuk Melihat Kreativitas Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Padang. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 4(2).
- Irawan, R. K. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD N Pajang III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kartini, T. (2012). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran IPS. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
- Maygayanti, N. M. E., Agustini, K., Sunarya, I. M. G., & Kom, S. (2016). Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Treffinger Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI Di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 5(2), 200-209.
- Muhaiminu, W. H., & Nurhayati, S. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1).
- Nurjannah, H., Saputro, A., Maddatuang, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 19(1), 113-127.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riani, R., Ali, M., & Kendek, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Metode Eksperimen menggunakan Alat Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ampibabo. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 6(2), 29-32.
- Samosir, B. S., & Harahap, A. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger di SMA Negeri 1 Angkola Barat. *PeTeKa*, 1(2), 54-61.

- Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(2).
- Sepriyanti, N., Zulmuqim, Z., & Suryani, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Padang. *Math Educa Journal*, 1(2), 129-141.
- Us, K. (2014). Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi Untuk Pendidikan Yang Bermutu). *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam LAIN Sultban Thaba Saifuddin*, 5, 56687.
- Wijiyanto, W. (2012). *Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Bagi Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yasa, I. K. R., Candiasa, D. I. M., & Agustini, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Ketahananmalangan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 7(1).